

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Rencana Pembangunan Ekonomi Kreatif (RPEK) Indonesia tahun 2009-2015 yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia telah menjadi isu sentral dikalangan para pengusaha industri kreatif baik di daerah maupun di perkotaan. Kebijakan ini membawa hal yang positif bagi para pelaku industri kreatif dalam hal pengakuan citra industri dan pengembangan usaha baik bantuan dari segi modal maupun pelatihan-pelatihan.

Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, industri kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses pengeksploitasian ide atau kekayaan intelektual (*intellectual property*) menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Subsektor yang termasuk pada Industri kreatif yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio serta riset dan pengembangan (Gunaryo *et al*,2008:4).

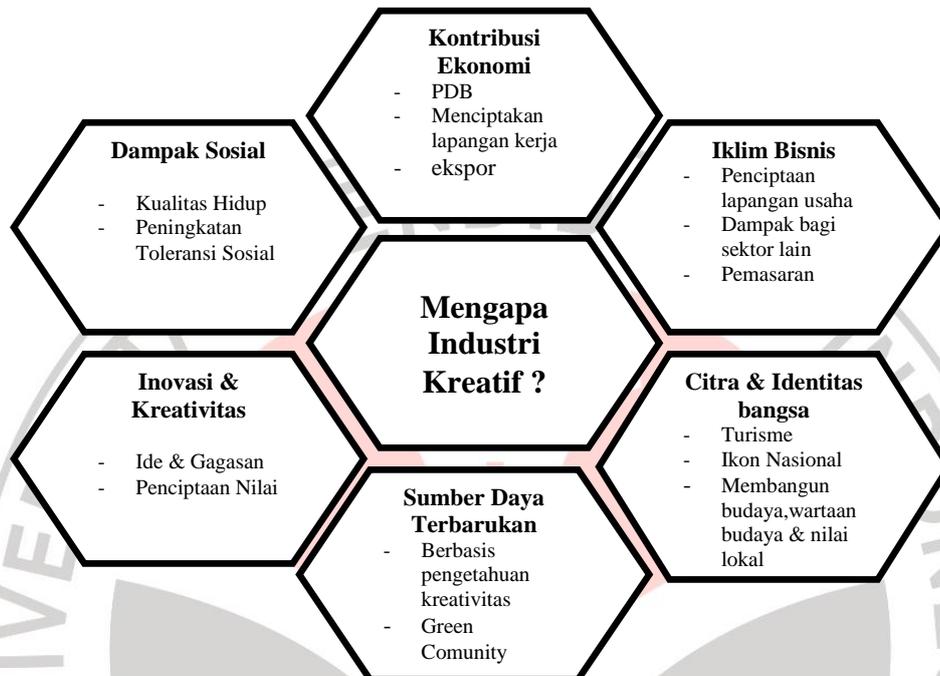
Industri kreatif memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Kesignifikanan terjadi karena industri kreatif mampu menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa, mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas serta memiliki

Widy Apriyantini, 2012

Analisis Efisiensi Ekonomi Industri Pada Subsektor Kerajinan Tas Anyaman Pandan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dampak sosial yang positif (Gunaryo *et al*, 2008:23). Adapun skema yang menggambarkan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan dapat dilihat pada gambar 1.1 :



Gambar 1.1
Skema Mengapa Industri Kreatif Perlu Dikembangkan
(Gunaryo et al, 2008 : 24)

Berdasarkan skema tersebut diketahui bahwa industri kreatif tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, namun dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan. Sehingga sudah selayaknya industri kreatif menjadi industri yang harus terus dikembangkan karena secara langsung dapat mensejahterakan masyarakat. Penguatan lain mengenai pentingnya industri kreatif bisa dilihat dari aspek *share* industri kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan *share* tersebut, maka bisa diketahui seberapa besar industri kreatif mampu berkontribusi, adapun datanya dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Share Industri Kreatif Terhadap Sektor Industri dan PDB di Indonesia
Tahun 2006-2009

Tahun	Industri Kreatif (Milyar Rupiah)	Sektor Industri (Milyar Rupiah)	PDB (Milyar Rupiah)	Share Industri Kreatif Terhadap Sektor Industri	Share Industri Kreatif Terhadap PDB
2006	189.333,6	919.539,3	3.339.216,8	20,59%	5,67%
2007	438.888,9	1.068.653,9	3.950.893,2	41,07%	11,10%
2008	417.565,0	1.376.441,7	4.948.688,4	30,34%	8,44%
2009	434120,5	1.477.541,5	5.606.203,4	29,38%	7,74%
Rata-Rata Kontribusi				30,34%	8,23%

Sumber : Statistik Indonesia & Departemen Perdagangan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *share* industri kreatif terhadap sektor industri dan PDB berfluktuatif bahkan di dua tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 3,36%. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh faktor ekonomi dan non ekonomi yang berdampak terhadap industri kreatif seperti inflasi dan keadaan politik dalam negeri.

Selain nilainya yang berfluktuasi, dari tabel tersebut juga bisa diketahui mengenai kecilnya presentase *share* industri kreatif terhadap sektor industri dan PDB. Hal ini terbukti dari tahun 2006 sampai dengan 2009 *share* yang paling tinggi adalah 11,10% di tahun 2007 dan yang paling rendah 5,67% di tahun 2006. Namun hal ini bukan berarti kedudukan industri kreatif tidak penting justru menjadi tantangan untuk lebih meningkatkan perkembangannya di Indonesia mengingat kreatifitas merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas diri manusia untuk mencapai kesejahteraan bukan terpaku pada sumber daya alam yang suatu saat nanti akan terjadi kelangkaan.

Kabupaten Tasikmalaya dalam tatanan industri Provinsi Jawa Barat termasuk Kabupaten yang pengembangannya diarahkan kepada industri kreatif subsektor kerajinan. Bidang usaha yang ada di Kabupaten Tasikmalaya adalah bordir dan konveksi, meubel kayu, gula aren dan aneka kerajinan dari mendong, eceng gondok, pandan dan bambu.

Tasikmalaya sudah dikenal di Indonesia maupun luar negeri sebagai Kabupaten/Kota yang mempunyai ciri khas penghasil kerajinan anyaman bahkan dijuluki sebagai “kota dagang” (Bisnis Bandung 2011, Hal 5 Edisi 46). Produk anyaman yang menjadi unggulan dan ciri khas utama Kabupaten Tasikmalaya adalah produk anyaman pandan dengan berbagai jenis produk yang dihasilkan. Adapun datanya dapat dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sentra Produksi Kerajinan Pandan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011

Kecamatan	Desa	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp 000)	Produksi / Tahun	
					Produksi (Unit)	Nilai (Rp 000)
Cikalong	Sindangjaya	30	382	386.050	343.800	618.840
	Mandalajaya	20	280	36.867	252.000	453.600
	Kalapagenep	50	1102	252.039	991.800	1.785.240
	Cimanuk	20	280	36.867	252.000	453.600
Parungponteng	Cigunung	49	784	323.903	705.600	1.270.080
	Karyabakti	12	55	3.000	49.500	89.100
Pagerageung	Tanjungkerta	45	837	456.625	753.300	1.355.940
	Cipacing	33	731	45.030	657.900	1.184.220
	Puteran	48	876	47.990	788.400	1.419.120
	Sukadana	10	100	50.000	90.000	162.000
Cipatujah	Ciheras	37	632	281.556	568.800	1.023.840
	Bantarkalong	12	34	62.568	30.600	55.080
	Cipatujah	56	162	64.800	145.800	262.440
	Sindangkerta	9	54	81.975	48.600	87.480
Jamanis	Karangresik	20	120	36.867	108.000	194.400
Rajapolah	Manggungsari	57	1879	297.515	2.254.800	33.822.000
	Manggungjaya	54	1853	283.800	2.223.600	33.354.000
	Sukaraja	55	1864	293.800	2.236.800	33.552.000
	Rajapolah	73	2301	314.947	2.761.200	41.418.000
	Dawagung	30	325	70.000	390.000	5.850.000
	Rajamandala	25	220	50.000	264.000	3.960.000
JUMLAH		745	14.871	3.476.199	15.916.500	162.370.980

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Kecamatan Rajapolah sebagai Kecamatan yang paling banyak dalam subsektor kerajinan anyaman pandan baik dalam jumlah unit usaha maupun jumlah tenaga kerja yang bekerja sebagai pengrajin anyaman pandan. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Rajapolah merupakan pusat kawasan pemasaran produk kerajinan Tasikmalaya baik yang diperoleh dari Kota maupun Kabupaten. Selain daripada hal tersebut sejak tahun 1930 Kecamatan Rajapolah sudah memproduksi anyaman pandan berupa topi yang kemudian dipasarkan. Sehingga Kecamatan Rajapolah menjadi pelopor utama yang mengawali usaha kerajinan anyaman pandan.

Industri kreatif subsektor kerajinan anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah memiliki kedudukan penting terhadap kemajuan Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat Kecamatan Rajapolah banyak menggantungkan hidupnya terhadap industri kerajinan anyaman pandan karena mata pencaharian utama mereka sebagai pengrajin dan pekerjaan sampingannya sebagai petani. Hal ini bisa terbukti dari jumlah pengrajin anyaman pandan mencapai 8.442 orang pada tahun 2011, sehingga produksi kerajinan anyaman pandan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Apabila produksinya tidak menghasilkan keuntungan maka para pengrajin akan sulit mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengingat sektor sampingannya sebagai petani tidak bisa diandalkan sebagai sektor yang bisa mensejahterakan kehidupan.

Produk anyaman pandan yang dihasilkan oleh pengrajin di Kecamatan Rajapolah bersifat heterogen. Berbagai macam produknya adalah box tempat sampah, tas rara, tas tikar, sandal, tikar pandan, box alat tulis, tas gradasi kulit imitasi dan pandan, kipas, dompet, karpet, tempat minum dll. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengusaha kerajinan anyaman pandan diketahui bahwa produk yang sekarang menjadi primadona adalah produk tas rara dan tas tikar. Hal ini disebabkan karena banyaknya pemesanan untuk memproduksi kedua tas tersebut dibandingkan dengan produk-produk yang lain. Sehingga kedua produk tersebut memiliki kontribusi yang besar bagi kemajuan industri kerajinan anyaman pandan dan kesejahteraan masyarakat.

Efisiensi produksi memegang peranan penting terhadap aktivitas produksi yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang digunakan harus optimal tanpa ada kekurangan maupun kelebihan sehingga akan menghasilkan output produksi yang optimal. Produksi yang optimal akan memberikan efek positif terhadap kesejahteraan pengrajin. Namun sebaliknya produksi yang tidak efisien akan berdampak terhadap keberhasilan usaha yang semakin menurun baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan.

Efisiensi memiliki hubungan erat dengan output produksi ketika produksinya mengalami penurunan dan kecenderungan biaya produksi meningkat maka efisiensi optimum tidak tercapai sebaliknya ketika output produksi terus meningkat seiring penambahan biaya yang proposional maka tingkat efisiensi optimum tercapai. Maka seharusnya produksi anyaman pandan yang diproduksi

oleh setiap pemilik usaha kerajinan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal tersebut bisa diketahui dari data perkembangan jumlah produksi tas rara dan tas tikar, adapun datanya dapat dilihat dalam tabel 1.3 dan 1.4.

**Tabel 1.3 Produksi Tas Rara di Industri Kerajinan Tas Anyaman Pandan
Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011
(Unit)**

Produksi/ Bulan	Kamaludin	Ete	Adang	Amin	Fanny	Komari ah	Akoy	Omi	Enung	Julaeha	Jmlh
Juli	244	130	315	108	130	212	127	175	146	126	1713
Agustus	263	136	369	112	143	204	173	137	142	148	1827
September	236	129	344	88	133	192	154	152	151	116	1695
Oktober	227	107	297	96	135	184	141	144	147	94	1572
November	249	109	328	95	141	199	149	153	153	103	1679
Desember	163	97	226	72	88	131	102	106	108	76	1169
Jumlah	1382	708	1879	571	770	1122	846	867	847	663	9655

Sumber : Angket Prapenelitian (Data Diolah)

**Tabel 1.4 Produksi Tas Tikar di Industri Kerajinan Tas Anyaman Pandan
Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011
(Unit)**

Produksi/ Bulan	Kamaludin	Ete	Adang	Amin	Fanny	Komari ah	Akoy	Omi	Enung	Julaeha	Jmlh
Juli	231	136	191	174	165	171	96	105	172	143	1584
Agustus	288	132	206	216	169	170	111	109	168	148	1717
September	224	129	204	168	143	156	115	104	151	117	1511
Oktober	206	126	186	155	155	167	103	110	157	128	1493
November	196	128	169	147	139	178	99	116	162	126	1460
Desember	172	109	125	129	108	133	71	94	123	97	1161
Jumlah	1317	760	1081	989	879	975	595	638	933	759	8926

Sumber : Angket Prapenelitian (Data Diolah)

Sementara perhitungan efisiensi pada produksi tas rara dan tas tikar dapat diketahui melalui tabel 1.5 dan 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Efisiensi Produksi Tas Rara di Industri Kerajinan Tas Anyaman Pandan Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011

Produksi/ Bulan	Harga	TR (Total Revenue)	TC (Total Cost)	∏ (Laba)	AC(Biaya Rata-Rata)	EC (Elastisitas Biaya)
Juli	Rp 27.000	Rp 47.493.000	Rp 38.379.900	Rp 9.113.100	Rp 22.300	-
Agustus	Rp 27.000	Rp 49.819.000	Rp 40.742.100	Rp 9.076.900	Rp 22.300	0,796
September	Rp 27.000	Rp 46.710.000	Rp 37.798.500	Rp 8.911.500	Rp 22.300	0,864
Oktober	Rp 27.000	Rp 44.145.000	Rp 35.055.600	Rp 9.089.400	Rp 22.300	0,757
November	Rp 27.000	Rp 46.926.000	Rp 37.441.700	Rp 9.484.300	Rp 22.300	0,926
Desember	Rp 27.000	Rp 32.832.000	Rp 26.008.700	Rp 6.823.300	Rp 22.300	0,984
JUMLAH	-	Rp 267.925.000	Rp 215.426.500	Rp 52.498.500	Rp 133.800	-

Sumber : Angket Prapenelitian (Data Diolah)

Tabel 1.6 Efisiensi Produksi Tas Tikar di Industri Kerajinan Tas Anyaman Pandan Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011

Produksi/ Bulan	Harga	TR (Total Revenue)	TC (Total Cost)	∏ (Laba)	AC (Rara-Rata Biaya)	EC (Elastisitas Biaya)
Juli	Rp 27.000	Rp 42.763.000	Rp 35.798.400	Rp 6.964.600	Rp 22.600	-
Agustus	Rp 27.000	Rp 46.359.000	Rp 38.804.200	Rp 7.554.800	Rp 22.600	1
September	Rp 27.000	Rp 40.797.000	Rp 34.148.600	Rp 6.648.400	Rp 22.600	0,99
Oktober	Rp 27.000	Rp 40.311.000	Rp 33.741.800	Rp 6.569.200	Rp 22.600	0,99
November	Rp 27.000	Rp 39.420.000	Rp 32.996.000	Rp 6.424.000	Rp 22.600	0,99
Desember	Rp 27.000	Rp 31.347.000	Rp 26.238.600	Rp 5.108.400	Rp 22.600	0,99
JUMLAH	-	Rp 240.997.000	Rp 201.727.600	Rp 39.269.400	Rp 135.600	-

Sumber : Angket Prapenelitian (Data Diolah)

Berdasarkan keempat tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi untuk tas tikar dan tas rara berfluktuatif dari bulan Juli sampai dengan Desember, bahkan pada bulan Desember produksi kedua tas tersebut mengalami penurunan. Kemudian tingkat efisiensi kedua jenis tas tersebut berbeda. Produksi tas rara belum mencapai efisien karena nilainya <1 sementara produksi tas tikar sudah mencapai efisien hanya dari bulan Agustus sampai dengan Desember tingkat efisiensi menurun sebesar 0,1. Hal ini menjadi permasalahan yang krusial karena seharusnya kedua jenis produk yang diproduksi di satu pemilik usaha semuanya harus mencapai efisiensi, tetapi pada kenyataannya produksi tas rara dan tas tikar belum mencapai tingkat efisiensi. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi pada kedua tas tersebut mengalami kenaikan dan penurunan namun biaya rata-rata tetap sama sehingga *return tu scale* menurun dan *economies of scale* menjadi negatif (*decreasing returns to scale*).

Permasalahan yang dihadapi pengusaha kerajinan tas rara dan tas tikar harus segera diatasi karena hal ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengusaha maupun pengrajin dalam memenuhi setiap kebutuhan hidupnya, apabila tidak diselesaikan maka akan berdampak kepada ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang maupun papan.

Permasalahan ketidakefisienan dalam semua output produksi bisa diatasi dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi. Terkait dengan hal tersebut banyak kendala untuk mengoptimalkan faktor-faktor produksi diantaranya modal yang dimiliki oleh pemilik usaha kerajinan sebagian besar berasal dari pribadi sehingga tidak mampu memenuhi semua pesanan produk, tenaga kerja yang dimiliki tidak menggunakan sistem kontrak dan diperlukan adanya pelatihan-pelatihan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan produksi serta adanya kelangkaan bahan baku yang menjadi masalah paling sentral karena ketika tidak bahan baku yang sesuai dengan permintaan konsumen maka kegiatan produksi tidak akan berjalan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “ANALISIS EFISIENSI EKONOMI INDUSTRI KREATIF PADA SUBSEKTOR KERAJINAN TAS ANYAMAN PANDAN (Studi Pada Produksi Tas Rara dan Tas Tikar Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah. Maka, dirumuskanlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum hasil produksi, faktor produksi modal, tenaga kerja dan bahan baku pada industri kreatif subsektor kerajinan tas anyaman pandan dengan spesifik produk tas rara dan tas tika di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi pada industri kreatif subsektor kerajinan tas anyaman pandan dengan spesifik produk tas rara dan tas tika di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sudah mencapai efisiensi optimum ?
3. Apakah skala produksi pada industri kreatif subsektor kerajinan tas anyaman pandan dengan spesifik produk tas rara dan tas tika di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya berada pada tahap *Decreasing Returns to Scale*, *Constant Returns to Scale* atau *Increasing Returns to Scale*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan tadi, maka ada hal yang menjadi tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui gambaran umum hasil produksi, faktor produksi modal, tenaga kerja dan bahan baku pada subsektor kerajinan tas anyaman pandan dengan spesifik produk tas rara dan tas tikar di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi tingkat efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada industri kreatif subsektor kerajinan tas anyaman pandan dengan spesifik produk tas rara dan tas tikar di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengetahui skala hasil produksi pada industri kreatif subsektor kerajinan tas anyaman pandan dengan spesifik produk tas rara dan tas tikar di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan diantaranya adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya teori produksi dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut.
2. Memberikan informasi bahwa penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja dan bahan baku yang efisien berpengaruh terhadap hasil produksi pada industri kreatif subsektor kerajinan tas anyaman pandan dengan spesifik produk tas rara dan tas tikar di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Memberikan informasi kepada pengusaha tas rara dan tas tikar mengenai alokasi penggunaan faktor-faktor produksi untuk mencapai efisiensi optimum dan sebagai bahan analisis dalam menyusun strategi pengembangan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Tas Anyaman Pandan di Kabupaten Tasikmalaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Perkoprasian, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG).